

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah perusahaan mebel CV. Katara Kencana yang berlokasi di Jl. Bebedahan No. 47 Tasikmalaya. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Pengendalian Biaya Bahan Baku, Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan mebel CV. Katara Kencana didirikan pada tahun 1978 dengan nama awal Kencana Mebel didirikan oleh Bapak H. Muhtaram yang sekaligus sebagai pemilik perusahaan. Perusahaan tersebut dulu berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 90 Tasikmalaya, sekarang perusahaan CV. Katara Kencana berpindah tempat ke Jl. Bebedahan No. 47 Kelurahan Lengkogsari Kecamatan Tawang. Perusahaan tersebut didirikan dengan nomer ijin Usaha SIUPP/0173/1379/PK/10/15/B/86/Nas. Perusahaan ini bergerak dibidang usaha mebel (perlengkapan *interior*) yang mengolah bahan baku khususnya kayu sampai menjadi barang jadi dengan berbagai bentuk atau model permebelan yang siap dipasarkan. Pada tahun 1992 terjadi perubahan pengelolaan perusahaan, yang tadinya dikelola oleh Bapak H. Muhtaram diambil alih oleh menantunya yaitu Bapak H. Agus Sujana dan pada tahun 2015 pengelolaan perusahaan diambil alih oleh putranya Bapak H. Agus Sujana yaitu Bapak Auliya Rahman sampai saat ini.

Pada mulanya perusahaan beroperasi hanya bermodal semangat yang kuat serta sedikit pengalaman yang dimiliki pemimpin, sehingga pemilik beserta istrinya terjun langsung. Dan dalam melakukan proses produksinya perusahaan ini masih menggunakan peralatan yang sederhana.

Model produk yang dihasilkan pada saat itu adalah model ukiran Jepara dan model polos. Melalui kedua jenis produk yang dihasilkan pada saat itu, perusahaan mampu bertahan dan malah tingkat perkembangan perusahaan boleh dikatakan tetap stabil dan terus menanjak dengan baik. Hingga saat ini perusahaan mebel CV. Katara Kencana mempunyai karyawan sebanyak 32 orang, lebih banyak dari jumlah karyawan pada tahun 1978.

Dengan semangat ketekunan dan keuletan dalam menjalankan usahanya, maka sedikit demi sedikit perusahaan ini mengalami kemajuan, hal ini terlihat dari adanya perkembangan daerah pemasaran yang awalnya hanya mampu menjual produk pada lingkungan setempat saja (lokal) pada saat ini perusahaan mebel CV. Katara Kencana sudah dapat memasarkan produknya ke luar daerah Tasikmalaya seperti ke Jakarta, Bandung, Bogor, Sumedang, Garut, Cirebon, Ciamis, Banjar dan Solo.

Setelah diadakan perluasan lokasi, perusahaan mebel CV. Katara Kencana mengalami perkembangan yang *relative* besar, hal ini disebabkan pesanan dari pelanggan yang semakin banyak. Disamping itu perusahaan mebel CV. Katara Kencana tidak terlepas dari masalah yang disebabkan beberapa faktor yang antara lain terdapatnya saingan dari perusahaan sejenis yang sudah ada. Oleh karena itu perusahaan mebel CV. Katara Kencana dari tahun ke tahun berusaha

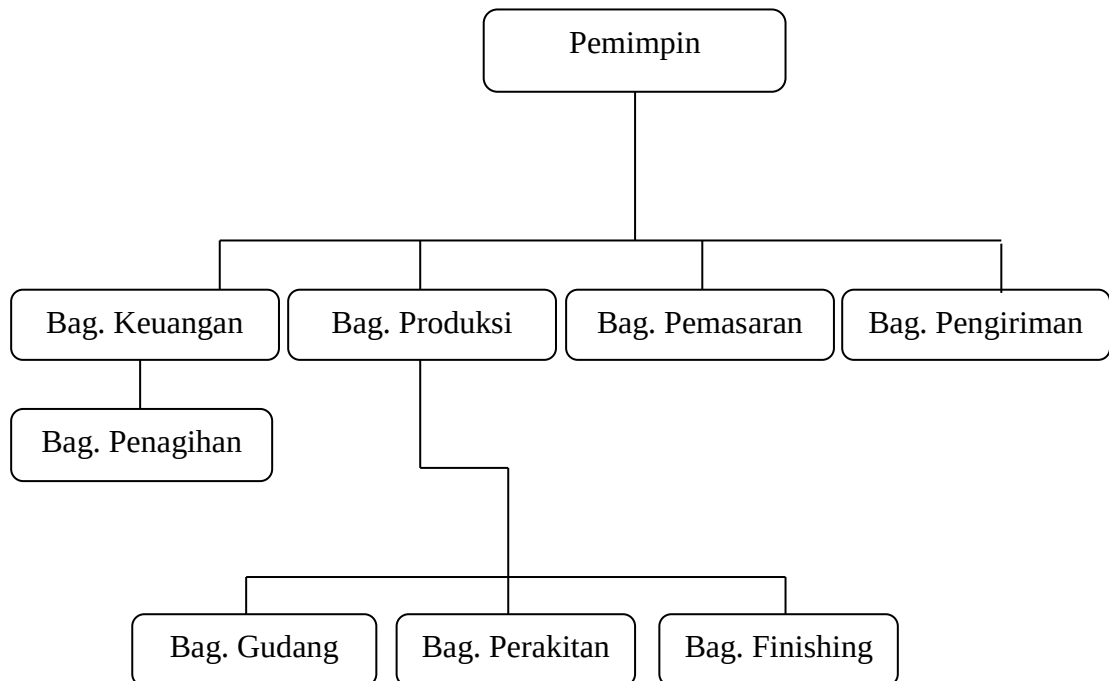
meningkatkan mutu disamping menekan biaya dalam upaya untuk meningkatkan laba yang diharapkan.

3.1.2 Struktur organisasi

Organisasi merupakan suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab serta menunjukkan pemisahan fungsi. Setiap perusahaan mempunyai sistem yang berbeda-beda dengan keadaan yang berlaku berdasarkan keterangan dari pemimpin perusahaan.

Struktur organisasi menggambarkan adanya wewenang dan tanggung jawab serta menunjukkan pemisahan fungsi.

CV. Katara Kencana sendiri menggunakan struktur organisasi untuk alur kerjanya. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini, adapun keterangan gambar sebagai berikut :



Sumber : CV. Katara Kencana

Gambar 3.1
Struktur Organisasi CV. Katara Kencana

3.1.2.1 Uraian Tugas

Adapun tugas masing-masing sebagai berikut :

1. Pemimpin
 - Bertanggung jawab dalam mencapai maksud dan tujuan perusahaan.
 - Mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Pemimpin berhak mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.
 - Berhak mengangkat seseorang untuk diangkat sebagai wakil kuasanya.
 - Berhak memberikan wewenang.

2. Bag. Keuangan

- Untuk merealisasikan pembayaran dan pemenuhan keperluan perusahaan.

3. Bag. Penagihan

- Untuk menagih piutang perusahaan pada pelanggan yang telah melakukan transaksi pembayaran secara kredit.

4. Bag. Produksi

- Mengatur waktu pekerjaan agar sesuai dengan waktu pengiriman.
- Memberikan harga produksi untuk kepentingan marketing dalam membuat harga jual.

5. Bag. Gudang

- Melakukan penerimaan barang dan meneliti apakah barang yang sesuai dengan faktur pembelian dan surat pesanan.
- Membuat bukti barang masuk.
- Menyiapkan barang sesuai dengan surat pesanan.
- Membuat laporan bulanan stok barang.

6. Bag. Perakitan

- Merakit atau memproses bahan baku menjadi polosan.

7. Bag. Finishing

- Memproses polosan menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

8. Bag. Pemasaran

- Menjual produk.

- Menyerap informasi dan menyampaikan kepada perusahaan tentang segala sesuatu yang bermanfaat untuk mendukung peningkatan kualitas dan penjualan produk.

9. Bag. Pengiriman

- Mengirim barang kepada konsumen.

3.1.2.2 Aktifitas Perusahaan

CV. Katara Kencana melakukan aktifitas dengan kesepakatan antara pihak perusahaan dengan karyawan mulai dari jam 08.00 WIB sampai jam 15.00 WIB dengan jam istirahat dari jam 12.00 WIB sampai jam 13.00 WIB dengan hari kerja dari hari senin sampai hari sabtu.

3.1.2.2.1 Produk yang Dihasilkan Perusahaan

Perusahaan meubel CV. Katara Kencana merupakan perusahaan yang dalam kegiatan produksinya menggunakan bahan baku kayu dan memproduksi produk-produk antara lain :

1. Kursi meja makan
2. Lemari pakaian
3. Tempat tidur
4. Bufet mainan
5. Kursi tamu
6. *Kitchen set*

Selain memproduksi barang sesuai selera konsumen/pasar, perusahaan juga mendesign sendiri model/corak yang sedang diminati pada saat itu dan perusahaan memproduksi produk-produk sesuai dengan pesanan yang diterima dari konsumen dan sesuai dengan keinginan konsumen sebagai pemesan.

3.2 Metode Penelitian

Definisi Metode penelitian menurut Sugiyono (2015:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dan sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak, maka perlu dipahami dimana sebagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Variabel bebas atau (*independen*), yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang tidak bebas (*dependent*). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengendalian Biaya Bahan Baku (X_1) dan Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung (X_2).

2. Variabel tidak bebas atau (*dependent*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*) yang menjadi variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengendalian Biaya Bahan Baku (X_1)	Pengendalian biaya bahan baku merupakan perbandingan antara biaya bahan baku standar dengan biaya bahan baku sesungguhnya (Mulyadi, 2001:171)	1. Harga Bahan Baku Standar 2. Kuantitas Bahan Baku Standar 3. Harga Bahan Baku Sesungguhnya 4. Kuantitas Bahan Baku Sesungguhnya	Rasio
Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung (X_2)	Pengendalian biaya tenaga kerja langsung merupakan perbandingan antara biaya tenaga kerja langsung standar dengan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya (Mulyadi, 2001:402)	1. Jam Kerja Standar 2. Tarif Upah Standar 3. Jam Kerja Sesungguhnya 4. Tarif Upah Sesungguhnya	Rasio
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Kinerja Keuangan Perusahaan adalah alat untuk menilai kondisi keuangan dari prestasi perusahaan. (Agnes, 2005:6)	- Return On Assets (ROA) 1. <i>Earning Before Tax</i> (EBT) 2. Total Aktiva	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Dalam melaksanakan penelitian ini dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung kelancaran penelitian ini. Untuk itu penulis mengumpulkan data berupa Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Manfaat utama dari data primer adalah bahwa unsur-unsur kebohongan tertutup terhadap sumber fenomena. Oleh karena itu, data primer lebih mencerminkan kebenaran yang dilihat. Bagaimanapun, untuk memperoleh data primer akan menghabiskan dana yang *relatif* lebih banyak dan menyita waktu yang *relatif* lebih lama.

3.2.2.2 Periode yang Diteliti

Adapun periode yang diteliti pada Perusahaan Meubel CV. Katara Kencana ini adalah selama 5 periode dari mulai 2011 sampai dengan 2015.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Dalam memperoleh data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data berupa :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Observasi

Yaitu pengamatan langsung dengan cara merekam kejadian, mengukur, mengitung dan mencatat kegiatan objek yang diteliti.

b. Wawancara

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak manajemen yang berkompeten untuk memperoleh penjelasan-penjelasan yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

c. Studi Dokumentasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan penelaahan terhadap dokumen, formulir, laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mendukung terhadap penelitian ini.

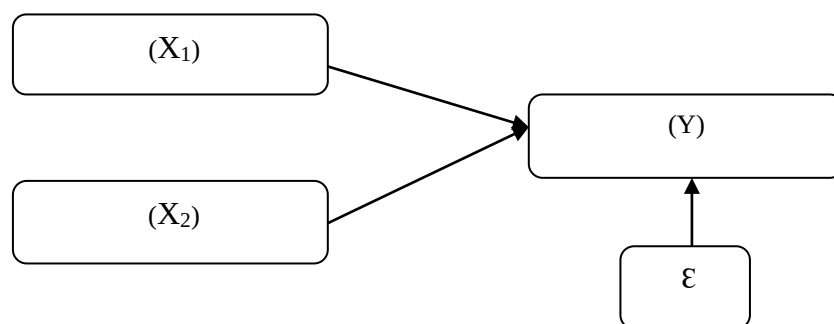
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Kegunaan dari literatur ini adalah untuk memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan akan menunjang data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

3.3 Model Pradigma Penelitian

Seperti telah dikemukakan diatas, bahwa masalah yang dibahas adalah Pengendalian Biaya Bahan Baku (X_1), Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung (X_2) dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).

Untuk lebih jelasnya mengenai ketertarikan antara variabel-variabel diatas, penulis sajikan pradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.2
Pradigma Penelitian

Dimana :

X_1 = Pengendalian Biaya Bahan Baku

X_2 = Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langung

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

ϵ = Faktor lain yang diteliti

3.4 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali,2005:81). Di dalam model

regresi, bukan hanya variabel independen saja yang memengaruhi variabel dependen, melainkan masih ada faktor lain yang dapat menyebabkan kesalahan dalam observasi, yaitu disebut kesalahan pengganggu (e) atau *distrubance's error*. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Pengendalian Biaya Bahan Baku dan Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

a = Konstanta

b₁-b₂ = koefisien regresi berganda

X₁ = Pengendalian Biaya Bahan Baku

X₂ = Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung

e = error term

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 17.0. untuk mengetahui model regresi linier berganda layak atau tidaknya dipergunakan sebagai alat analisis dimasa yang akan datang, maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov Smirnov dengan melakukan pengujian pada *unstandardized residual* pada model penelitiannya. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut (Ghozali,2009) :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histrogamnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Imam Ghozali (2009) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-Parametrik Kolmogrov-Smirov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi apabila nilai signifikan $<5\%$ (0,05).

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $>5\%$ (0,05).

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier atau korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali,2009). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Waston. Durbin-Waston, hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*firstorder autocorellation*) dan mensyaratkan adanya *intercept (konstanta)* dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel Independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$);

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$);

Untuk mengambil keputusan ada tidaknya autokorelasi, ada pertimbangan yang harus dipatuhi, antara lain :

- a. Jika $DW < dL$ maka terdapat Autokorelasi
- b. Jika $DW > dU$ maka tidak terdapat Autokorelasi
- c. Jika $dL < DW < dU$ maka pengujian tidak menyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Waston.

d) Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi Ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2009) untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat menggunakan metode *grafik plot* antara lain prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *grafik scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah diolah. Dasar dari analisis heteroskedasitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu (seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Koefisien Kolerasi

Analisis Korelasi adalah suatu ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat asosiasi atau derajat keeratan antara variabel independen dan variabel dependen. Dimana derajat keeratan tersebut tergantung dari pola variasi atau interelasi yang bersifat simulator dan variabel independen dan variabel dependen. Koefisien korelasi dalam penelitian ini akan dicari dengan menggunakan analisis pearson, analisis ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Derajat hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2006:213)

Dimana :

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Y = variabel dependen

X = variabel independen

Nilai r adalah antara -1 hingga +1 ($-1 \leq r \leq +1$)

Jika $r = -1$, berarti korelasi negatif sempurna

Jika $r = 0$, berarti tidak ada korelasi antara X_1, X_2 dan Y

Jika $r = +1$, berarti korelasi positif sempurna

Koefisien korelasi menunjukkan hubungan antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y, nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas $-1 < r < 1$.

Tanda positif menunjukkan adanya korelasi searah antara ketiga variabel yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai Y akan diikuti penurunan nilai-nilai X, demikian juga sebaliknya. Sedangkan tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif atau berlawanan arah yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti penurunan nilai-nilai Y, demikian juga sebaliknya.

Adapun interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2004:216) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tafsiran Keeratan Hubungan Pada Uji Korelasi
Variabel X dan Variabel Y

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – ,0199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2007:216)

3.4.4 Koefisien Determinasi

Merupakan pengkuadratan dan nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2004:216)

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi dikuadratkan

3.4.5 Uji Hipotesis

Yaitu alat untuk mengukur tingkat signifikan variabel. Adapun pengujian hipotesis penelitian yaitu penulis lakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Hipotesis Operasional

1. Secara Simultan

$H_{o1} : \rho = 0$, Pengendalian Biaya Bahan Baku dan Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

$H_{a1} : \rho \neq 0$, Pengendalian Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. Secara Parsial

Ho2 : $p = 0$, Pengendalian Biaya Bahan Baku secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Ha2 : $p \neq 0$, Pengendalian Biaya Bahan Baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Ho3 : $p = 0$, Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Ha3 : $p \neq 0$, Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

b. Penetapan tingkat signifikan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan kedua variabel mempunyai korelasi yang cukup nyata.

c. Uji Signifikan

Untuk menguji signifikan dilakukan dua pengujian yaitu:

1. Secara simultan menggunakan uji F

$$F = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

(Sugiyono, 2004:295)

Keterangan:

r = koefisien korelasi

m = koefisien variabel bebas

n = ukuran sampel

2. Secara Parsial menggunakan uji-t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

$n-2$ = derajat kebebasan

d. Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan yang digunakan adalah :

- a. Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan ditolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$
- b. Terima H_0 jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$ dan ditolak jika H_0 $-t_{\frac{1}{2}\alpha} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{\frac{1}{2}\alpha}$

e. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis akan melakukan analisis kuantitatif. Dari data tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan itu diterima atau ditolak.